



PEMBINAAN GURU PENDIDIK ANAK USIA DINI DALAM PENYELENGGARAAN PROGRAM *PARENTING EDUCATION*

Rezka Arina Rahma*, Sucipto, Ach. Rasyad, R. Anggia Listyaningrum, Savira Widya
Puspitasari, Roza Ghozwatul

Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Malang
Jalan Semarang No 5, Malang, Jawa Timur, 65145, Indonesia

*e-mail: rezka.rahma.fip@um.ac.id

artikel masuk: 23 September 2021; artikel diterima: 31 Oktober 2021

Abstract: : The problem faced by early childhood educators is that they are less able to organize parenting education activities because of the lack of guidance from related parties. The purpose of this coaching is to facilitate early childhood educators by taking the subject, namely teachers at RA Muslimat in organizing parenting education programs. The method used in this activity is the identification and socialization of activities, discussions, practices, as well as evaluation and reflection with a share and care approach. The results of the activity provided changes to RA Muslimat teachers in the form of being able to design parenting education programs according to the needs of parents/guardians and being committed to implementing parenting education programs at the institution periodically. Such coaching activities can be carried out periodically to maintain and provide information related to early childhood care involving parents or guardians.

Keywords: Early childhood; parenting education; teacher coaching

Abstrak: Permasalahan yang dihadapi guru pendidik anak usia dini adalah kurang mampu dalam hal menyelenggarakan kegiatan *parenting education* karena kurang adanya pembinaan dari pihak yang terkait. Tujuan pembinaan ini ialah memfasilitasi guru pendidik anak usia dini dengan mengambil subyek yaitu guru di RA Muslimat dalam menyelenggarakan program *parenting education*. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah identifikasi dan sosialisasi kegiatan, diskusi, praktek, serta evaluasi dan refleksi dengan pendekatan share and care. Hasil pelaksanaan kegiatan memberikan perubahan pada guru RA Muslimat dalam bentuk mampu merancang program *parenting education* sesuai kebutuhan wali murid/orangtua dan berkomitmen untuk melaksanakan program *parenting education* di lembaga secara periodik. Kegiatan pembinaan semacam ini dapat dilaksanakan secara periodik untuk menjaga dan memberikan informasi terkait dengan pengasuhan anak usia dini yang melibatkan orangtua atau wali murid.

Kata kunci: Anak usia dini; *parenting education*; pembinaan guru

PENDAHULUAN

Guru yang baik adalah guru yang profesional dan juga memiliki kemampuan pribadi dan kemampuan sosial yang prima pula. Hal ini sebagaimana dipersyaratkan dalam Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang mempersyaratkan empat kompetensi bagi seorang guru, yaitu (1) kepribadian, (2) profesional, (3) kependidikan dan (4) sosial. Keempat indikator tersebut merupakan ukuran produktivitas dari guru yang dinilai oleh kepala sekolah, rekan sesama guru, peserta didik dan orangtua peserta didik. Jika kinerja guru baik, maka produk yang akan dihasilkannya tentu juga akan baik. Produktivitas kerja guru, sebenarnya sangat dipengaruhi oleh kompetensi guru yang bersangkutan (Suyadi, 2017). Jika kompetensi guru baik, maka dapat dipastikan bahwa produktivitas kerjanya akan baik pula. Pada hakikatnya guru akan dianggap menjadi pribadi yang menarik jika mampu menghasilkan produk atau karya sebagai hasil kinerja yang berkualitas, termasuk guru di lembaga (Pendidikan Anak Usia Dini) PAUD.

Upaya dalam mengembangkan kemampuan dan potensi anak usia dini diperlukan suatu program yang dapat membantu dan mendukung terhadap perkembangan anak, salah satunya adalah diadakannya kegiatan yang mensinergikan antara pendidik PAUD dengan orangtua melalui program pendidikan orangtua (*parenting education*). Pada usia ini anak belum mampu memenuhi kebutuhannya secara mandiri, sehingga masih tergantung pada orang dewasa yang ada di lingkungan sosial terdekatnya, yaitu keluarga (Handayani, 2020). Melihat begitu pentingnya dan utama peran keluarga bagi pendidikan anak perlu ada suatu wadah untuk peningkatan dan pemberdayaan keluarga melalui program pendidikan keorangtuaan atau yang biasa dikenal dengan program *parenting education*. Program tersebut ditunjukan bagi keluarga, khususnya bagi para orangtua yang anaknya mendapatkan pelayanan di lembaga pendidikan formal maupun nonformal.

Program *parenting education* merupakan program yang diberikan kepada orangtua untuk memberikan pengetahuan tentang pertumbuhan dan perkembangannya serta cara pengasuhan yang baik dan benar. Program ini dibentuk untuk mengkolaborasikan dan menyesuaikan pengasuhan antara keluarga dan pendidik di lembaga pendidikan. Program *parenting education* sangat penting karena membantu orangtua dan sekolah memiliki visi dan filosofi yang sama dalam pendidikan anak, membentuk lingkungan belajar yang kondusif, mempromosikan pentingnya komitmen keterlibatan orangtua, menjadi komunikasi yang terbuka, dan mempromosikan manfaat keaktifan orangtua (Rihatno et al., 2017). Model keterlibatan orangtua merepresentasikan tingkatan kebutuhan orangtua (*parental needs*) dan tingkatan kekuatan (*parental contributions*) yang dimiliki orangtua atau kontribusi yang bisa diberikan oleh orangtua. Tingkatan kebutuhan meliputi dukungan, pendidikan, hubungan, dan komunikasi. Kontribusi orangtua terdiri dari kebijakan, sumber belajar, kolaborasi, dan informasi (Retnaningtya & Paramitha, 2015).

Kerjasama antara orangtua dengan pendidik lembaga formal maupun nonformal sangat diperlukan agar terjadi kontinuitas antara pengasuhan dan pendidikan anak yang di berikan dirumah dengan di lembaga pendidikan yang bersangkutan (Yetti, 2009). Untuk meningkatkan peran keluarga dalam pendidikan anak, diperlukan suatu wadah untuk meningkatkan dan memberdayakan program *parenting education*, agar program yang diselenggarakan berjalan dengan optimal dan sejalan dengan tujuan yang diharapkan. Selain itu juga sesuai dengan esensi kegiatan dapat berjalan dengan baik kepada keluarga, serta pendidikan pada anak dapat berjalan secara integratif.

Raudhatul Athfal (RA) atau Taman Kanak-kanak (TK) termasuk dalam jenis PAUD yaitu suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih

lanjut (Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional). Jalur pendidikan RA termasuk pendidikan nonformal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional. Selain itu, RA merupakan jenjang pendidikan yang sangat penting dalam mempersiapkan anak untuk mengikuti pendidikan dasar. Oleh karena itu, pendidikannya perlu disiapkan secara baik melalui pembinaan peningkatan mutu (Prasetyo et al., 2012). Pembinaan RA dilakukan oleh Kementerian Agama dibawah Direktorat Pendidikan Madrasah. Raudhatul Athfal setingkat dengan Taman kanak-kanak yang dibawah pembinaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Sujiono, 2013).

Dalam konteks pendidikan, profesionalisme guru merupakan hal yang mendasar yang harus tertanam di dalam diri seorang guru yang menjalankan suatu kegiatan agar berhasil dengan baik. Demikian juga mengenai pendidikan Islam di RA, agar tujuannya dapat dicapai dan kegiatan pendidikan dapat berjalan dengan baik, maka guru RA haruslah profesional. Tanpa adanya pendidik yang profesional, maka pendidikan di RA tidak akan dapat berjalan dengan baik. Peran guru juga merupakan faktor sentral yang mengantarkan peserta didik. Anak usia dini merupakan masa di mana anak-anak mudah untuk menerima atau menuruti oleh guru, maka dari itu ketrampilan mendidik sangat diperlukan dengan sangat baik untuk proses kegiatan belajar mengajar bagi anak usia dini (Khasanah et al., 2014). Dengan demikian, agar para pendidik anak usia dini di RA memiliki kemampuan dalam mensinergikan pendidikan anak usia dini baik di lingkungan keluarga maupun di lingkungan sekolah, maka diperlukan suatu upaya pembinaan guru RA dalam implementasi program *parenting education*, salah satunya di RA Muslimat Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur.

Berdasarkan hasil identifikasi permasalahan yang diungkapkan oleh guru-guru RA Muslimat di Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur secara rinci terdapat beberapa permasalahan yaitu program *parenting education* yang dilaksanakan di lembaga RA Muslimat banyak yang belum sesuai dengan apa yang diharapkan. Salah satunya adalah pemberian materi dalam pembelajaran yang tidak terfokus pada kebutuhan orangtua mengenai pengasuhan dan pendidikan anak, akan tetapi diberikan pembelajaran yang bersifat pelatihan atau keterampilan pada orangtua wali murid. Selain itu ada lembaga yang melaksanakan program *parenting education*, namun kurang mendapatkan apresiasi dari orangtua wali murid. Bahkan, kemampuan guru dalam menyusun penyelenggaraan kegiatan *parenting education* masih rendah karena kurang adanya pembinaan dari pihak yang berwenang. Berikut merupakan gambar kegiatan pembelajaran di RA Muslimat.

Berdasarkan kondisi yang telah dipaparkan di atas, maka diperlukan solusi yang tepat sehingga ketiga permasalahan tersebut dapat segera diatasi. Solusi yang dapat dilakukan salah satunya dilakukan dengan melakukan pembinaan kepada guru RA Muslimat dalam menyelenggarakan program *parenting education*. Pembinaan dilaksanakan dengan pendekatan *share and care*. Tujuan dari kegiatan ini adalah memfasilitasi guru RA Muslimat dalam menyelenggarakan program *parenting education*. Selain itu untuk mengakrabkan pihak sekolah dengan orangtua, sehingga dapat menumbuhkan kepedulian orangtua terhadap pendidikan anak. Orangtua dan guru merupakan dua komponen yang sangat penting dalam membantu keberhasilan pendidikan anak. Keterlibatan orangtua dalam pendidikan dapat mempengaruhi pembentukan sikap anak. Semakin orangtua menunjukkan sikap positif terhadap pendidikan anak, maka semakin baik pula anak akan mendapatkan ilmu pengetahuan (Muthmainnah, 2015).

METODE

Metode yang digunakan dalam pembinaan guru RA Muslimat di Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur dalam penyelenggaraan program *parenting education* di Kabupaten Ponorogo adalah terdiri dari metode identifikasi dan sosialisasi, metode diskusi, metode praktek serta evaluasi dan refleksi.

Metode identifikasi dan sosialisasi, dalam upaya pembinaan diperlukan identifikasi kebutuhan dan kondisi masyarakat sasaran sebagai dasar sosialisasi. Identifikasi dilakukan sebelum penyusunan program dengan *survey* lapangan, wawancara dengan subyek sasaran dan ketua Muslimat. Sosialisasi dikemas dengan situasi yang menyenangkan sehingga dapat menarik perhatian dan motivasi peserta. Lebih lanjut tim membahas materi-materi yang akan diberikan kepada peserta sebagaimana hasil identifikasi yang telah diperoleh. Selain itu tim bersama ketua Muslimat menentukan jadwal pelaksanaan pendampingan. Sebagai bentuk usaha tim dalam meminimalisir adanya kendala dalam pelaksanaan kegiatan, upaya koordinasi dengan ketua Muslimat juga dilakukan. Upaya ini mencakup melakukan persiapan program pembinaan.

Metode diskusi, pembinaan tidak hanya diberikan dengan *transfer of knowledge*, tetapi juga menerapkan *sharing of knowledge* yang dilaksanakan dengan diskusi multi arah. Dalam hal ini fasilitator menggunakan pendekatan *share and care*. *Share* dimaknai sebagai pendekatan berbagi pengalaman dalam mengatasi masalah penyelenggaraan program *parenting education* di lembaga PAUD dan cara menyusun program *parenting education* selama satu semester. *Care* yaitu memberikan tips dan trik terkait teknik berkomunikasi yang baik terhadap orangtua/wali murid, agar mereka bersedia berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan *parenting education* yang diselenggarakan oleh lembaga. Metode ini diterapkan agar pembinaan guru RA Muslimat dalam penyelenggaraan program *parenting education* berjalan lebih efektif. Dalam penerapan metode diskusi dilakukan pemberian informasi yang berkaitan dengan program *parenting education*. Dalam hal ini mencakup materi yang berkenaan dengan pentingnya pendidikan bagi anak usia dini, pola asuh dalam keluarga, komunikasi efektif dalam keluarga, penanaman nilai-nilai karakter bagi anak usia dini, perkembangan serta kesehatan dan gizi anak, dan lainnya sesuai dengan kebutuhan dari orangtua sesuai hasil identifikasi kebutuhan orangtua.

Metode praktek, praktek sangat penting dilakukan untuk membina guru RA Muslimat. Hal ini perlu dilakukan agar pengetahuan yang didapatkan selama proses diskusi dapat diimplementasikan sesuai kebutuhan sasaran yaitu orangtua/wali murid. Pada tahap praktek, guru RA Muslimat juga didampingi oleh fasilitator. Fasilitator juga memberikan gambaran informasi terkait faktor pendukung dan faktor penghambat dari program *parenting education* yang telah dirancang. Setelah guru RA Muslimat memperoleh informasi terkait faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program *parenting education*, tahap selanjutnya guru diberikan informasi terkait cara melakukan evaluasi program *parenting education*.

Evaluasi dan refleksi dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan pelatihan dan pendampingan. Evaluasi dan refleksi pertama dilakukan terhadap proses dan hasil dilakukannya pembinaan dari awal hingga pada akhir kegiatan. Masalah dan peluang pada proses memberikan layanan merupakan kegiatan yang menarik untuk dijadikan sebagai aspek evaluasi. Sehingga dari evaluasi proses mampu diperoleh gambaran mengenai keberhasilan dan permasalahan dalam melaksanakan pembinaan. Evaluasi dan refleksi kedua yaitu evaluasi hasil yaitu apa yang diperoleh selama program pembinaan. Pada tahap ini peserta diberikan *pre-test* dan *post-test* untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan sebelum dilakukan pembinaan dan setelah pembinaan. Pada evaluasi dan refleksi diterapkan konsultasi yaitu kegiatan memberikan kesempatan bagi peserta pembinaan untuk memecahkan masalah atau kendala yang dihadapi peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan, diperoleh hasil kegiatan yang diperoleh dari pembinaan kepada guru RA Muslimat di Kabupaten Ponorogo diantaranya mampu merancang program parenting education dengan memperhatikan perencanaan, penyusunan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut yang disinergikan dengan kebutuhan orangtua/wali murid sebagai berikut.

Perencanaan Program Parenting Education

Tahap perencanaan program *parenting education* merupakan kegiatan yang dilakukan dengan memperhatikan pengolahan program untuk menghasilkan rancangan program *parenting education* yang sesuai tujuan. Pada tahap ini dilakukan penyusunan rencana prioritas yang akan diselenggarakan dengan memperhatikan beberapa aspek yang menjadi perhatian warga belajar guna mendorong pelaksanaan program. Perencanaan program *parenting education* dilakukan dengan identifikasi kebutuhan pada orangtua/wali murid.

Identifikasi kebutuhan dan sumber belajar dilakukan dengan melihat program *parenting education* yang telah dilakukan oleh para guru PAUD di Kabupaten Ponorogo. Identifikasi dilakukan dengan teknik observasi dan wawancara. Tahap ini sangat penting untuk memberikan data kondisi masyarakat secara umum dan dijadikan sebagai pijakan awal dalam penyempurnaan program. Identifikasi kebutuhan dan sumber belajar ini merumuskan kebutuhan apa saja yang diperlukan oleh guru RA Muslimat, termasuk diantaranya informasi dan pengetahuan yang perlu diketahui, dukungan pihak mana saja yang bisa dimanfaatkan, dan sumber daya apa saja yang dimiliki oleh keluarga sebagai kelompok sasaran, sehingga bisa dirumuskan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki. Hasil identifikasi kebutuhan dan sumber belajar menunjukkan bahwa orangtua memerlukan program *parenting education* yang berkenaan dengan pendidikan bagi anak usia dini, pola asuh dalam keluarga, komunikasi efektif dalam keluarga, penanaman nilai-nilai karakter bagi anak usia dini, perkembangan serta kesehatan dan gizi anak.

Penyusunan Program Parenting Education

Penyusunan program *parenting education* dilakukan berdasarkan informasi yang terkumpul dari identifikasi kebutuhan dan sumber belajar. Penyusunan program *parenting education* meliputi:

- a) sosialisasi dan pendataan kebutuhan program. Kegiatan ini merupakan pemberian informasi mengenai kekuatan dan kelemahan untuk kelompok sasaran disertai dengan tujuan setiap program;
- b) menjalin kerja sama atau berkoordinasi dengan mitra/stakeholder dan pihak-pihak terkait lainnya seperti: pengelola program, orangtua anak usia dini, kepala desa atau ketua RW/RT, dokter anak dan Puskesmas, psikolog, tokoh masyarakat, unsur lembaga sosial (masyarakat), pelaku dunia usaha, dan unsur lainnya yang memiliki kemampuan untuk memberikan dukungan dalam rangka menyukseskan program;
- c) merancang dan menyusun kurikulum kecakapan dasar keorangtuan sesuai dengan bentuk program *parenting education* agar program berjalan dengan lancar.

Pelaksanaan Program Parenting Education

Pelaksanaan program dilaksanakan melalui pendidikan dan pelatihan program *parenting education* yang disesuaikan dengan kebutuhan sasaran. Tahap pelaksanaan merupakan hasil praktek dari guru RA Muslimat yang telah mendapatkan pembinaan dalam merancang program *parenting education*. Terdapat beberapa jenis program parenting education yang dilaksanakan berdasarkan identifikasi kebutuhan dan sumber belajar, diantaranya:

- a. Kegiatan yang dilakukan dalam kelompok pertemuan orangtua:

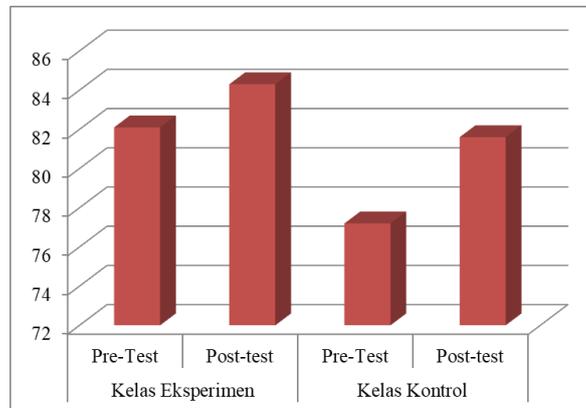
- 1) Paguyupan orangtua/wali murid
 - 2) Diskusi tentang kegiatan pembelajaran selama satu semester/tahun ke depan dan kebutuhan sekolah (sarana prasarana dan visi misi sekolah) yang dipandu oleh wali kelas dan kepala sekolah
 - 3) Sharing session terkait pola asuh dan perkembangan anak
 - 4) Pengumpulan dana sosial, jomputan beras, dan kegiatan lain yang berkaitan dengan kemajuan sekolah
 - 5) Sosialisasi program lembaga dan laporan perkembangan anak
- b. Kegiatan yang dilakukan dengan melibatkan orangtua di kelompok/kelas:
- 1) Pemberian gizi anak/pemberian makanan tambahan, dan musyawarah untuk kegiatan rekreasi anak, serta melatih anak untuk persiapan acara pelepasan anak didik
 - 2) Mengikutsertakan orangtua dalam kegiatan jumat bersih kelas
 - 3) Mengikutsertakan orangtua dalam pembelajaran dan pengawasan terhadap anak
 - 4) Membantu guru dalam menyiapkan densitas, walaupun tidak setiap hari
 - 5) Ikut serta dalam pembuatan APE sederhana dari limbah rumah tangga
- c. Hari konsultasi orangtua:
- 1) Menyelenggarakan hari konsultasi antara guru dan wali murid
 - 2) Mendatangkan tenaga ahli, seperti dokter maupun psikolog untuk membahas tumbuh kembang anak dan berkonsultasi tentang kesehatan anak
- d. Kunjungan rumah:
- 1) Jika ada keluarga anak didik yang tertimpa musibah/kematian
 - 2) Mengunjungi rumah anak didik untuk meninjau masalah dan situasi lingkungan di rumah
 - 3) Memberikan motivasi kepada anak yang tidak mau masuk sekolah karena sesuatu hal
 - 4) Mempererat tali silaturahmi dan mengetahui pola komunikasi orangtua dengan anak
- e. Keterlibatan dalam acara bersama:
- 1) Orangtua terlibat dalam acara yang diselenggarakan sekolah, seperti pada acara karnaval, HUT RI, makan bersama, pembagian zakat, dan sebagainya
 - 2) Melibatkan orangtua untuk membentuk kelas belajar/kelas inspirasi dengan menghadirkan narasumber untuk anak didik.

Evaluasi Program *Parenting Education*

Evaluasi merupakan penilaian terhadap proses berjalannya program parenting education. Dengan demikian dapat diketahui apakah kekuatan dan kelemahan (faktor pendukung dan faktor penghambat) yang ada dalam setiap pelaksanaan program. Melalui evaluasi dapat diketahui apakah tujuan dari program *parenting education* yang telah ditetapkan sebelumnya dapat tercapai. Aspek yang menjadi bahan evaluasi meliputi: partisipasi para pihak yang terlibat, seperti kehadiran dan keaktifan orangtua; perubahan perilaku yang diharapkan; proses berjalannya kegiatan yang diselenggarakan; serta pengetahuan, sikap, dan keterampilan orangtua dalam penyelenggaraan program parenting education. Tujuan dari evaluasi adalah untuk mengetahui efektivitas dan keberhasilan program yang telah dilaksanakan. Waktu evaluasi dapat dilaksanakan selama proses berlangsung dan pada akhir kegiatan. Berdasarkan penyelenggaraan program parenting education yang telah dilaksanakan, faktor pendukung dari program tersebut adalah antusiasme dari guru RA Muslimat dalam merancang program dan berkomitmen untuk merancang program parenting education secara periodik sebagai bentuk tindak lanjut. Sedangkan faktor penghambat dalam program parenting education adalah orangtua/wali murid yang perlu beradaptasi dengan adanya

program-program keorangtuaan, mengingat tidak semua memahami program tersebut sehingga perlu proses bagi orangtua/wali murid agar merasakan manfaat program *parenting education*.

Adapun hasil *pre-test* dan *post-test* dari adanya pembinaan pada guru RA Muslimat. Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* diperoleh adanya perbedaan rata-rata hasil pada guru RA Muslimat dalam merancang penyelenggaraan program *parenting education*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembinaan tersebut sangat efektif bagi guru RA Muslimat. Berikut merupakan grafik hasil *pre-test* dan *post-test* dari adanya pembinaan pada guru RA Muslimat.



Gambar 1. Hasil *Pre-test* dan *Post-test* dari Kegiatan Pembinaan pada guru RA Muslimat

Tabel 1. Rancangan Program Parenting Education oleh RA Muslimat

Bulan	Kegiatan	Mitra yang terlibat
Juli	Sosialisasi program pembelajaran semester 1 kepada wali murid	
Agustus	Musyawaharah perayaan HUT RI dan karnaval	
September	Penyuluhan DDTK dan imunisasi MR serta penyuluhan kesehatan	Puskesmas/ Dokter
Oktober	Kelas inspirasi: mengundang orangtua wali yang berprofesi sebagai petani	Dudi/ Profesi/ wali murid
November	Persiapan memperingati hari pahlawan	Tokoh masyarakat
Desember	- Kegiatan merangkai bunga antara anak dan ibu (wali murid) - Penerimaan laporan perkembangan anak dan hari konsultasi orangtua	Psikolog
Januari	Sosialisasi program pembelajaran semester 2 kepada wali murid	
Februari	Merencanakan kunjungan profesi ku	
Maret	Kelas inspirasi: mengundang orangtua/ wali murid yang berprofesi sebagai pembuat kue	Dudi/ Profesi/ wali murid
April	Persiapan peringatan hari kartini	
Mei	Persiapan <i>outbound</i>	
Juni	Persiapan pentas seni dan penerimaan laporan perkembangan anak	

Tindak Lanjut Program *Parenting Education*

Tindak lanjut program *parenting education* dari hasil pembinaan pada guru RA Muslimat Kabupaten Ponorogo adalah komitmen untuk melaksanakan program secara periodik. Upaya ini dilakukan agar kerja sama antara lembaga pendidikan dan orangtua selalu terjalin dengan baik.

Tabel 1 merupakan bentuk rancangan program *parenting education* yang akan dilaksanakan oleh RA Muslimat Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur bersama orangtua untuk menyukseskan perkembangan anak dalam kurun waktu satu tahun. Rancangan program ini menjabarkan kegiatan yang akan dilakukan dan mitra yang sekiranya akan terlibat dalam kegiatan tersebut.

SIMPULAN

Kegiatan pembinaan bagi guru RA Muslimat dapat disimpulkan memberikan perubahan dalam merancang program parenting education sesuai kebutuhan wali murid/orangtua dan berkomitmen untuk melaksanakan program parenting education di lembaga secara periodik. Saran yang dapat diberikan adalah kegiatan semacam ini dapat dilaksanakan secara periodik untuk menjaga dan memberikan informasi terkait dengan pengasuhan anak usia dini yang melibatkan orangtua/wali murid. Kegiatan dapat dirancang lebih bervariasi, baik dari segi strategi maupun metode yang digunakan. Hal ini diperlukan agar program parenting education dapat dirasakan manfaatnya oleh sasaran program.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada RA Muslimat Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur selaku lembaga mitra dan bersedia menjalin kerja sama yang baik. Selain itu ditujukan kepada berbagai pihak yang telah membantu pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Handayani, O. D. (2020). Edukasi dan Workshop Pembuatan Makanan Bergizi bagi Anak "Homemade Healthy Child Food" bagi Tumbuh Kembang Anak di BKB dan Gugus PAUD di Cilandak, Jakarta Timur. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 11(2), 144–148. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v11i2.2760>
- Khasanah, I., Tika Damayani, A., Mushafanah, Q., & . V. (2014). IbM Pembelajaran Ramah Anak Bagi Orang Tua Dan Guru Tk-Paud Di Kec. Godong Kabupaten Grobogan. *E-DIMAS*, 5(1), 35. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v5i1.742>
- Muthmainnah, M. (2015). Peran Orang Tua dalam Menumbuhkan Pribadi Anak yang Androgynius Melalui Kegiatan Bermain. *Jurnal Pendidikan Anak*, 1(1). <https://doi.org/10.21831/jpa.v1i1.2920>
- Prasetyo, A., Khasanah, I., Karmila, M., & Rakhmawati, E. (2012). Pentingnya Bintek (Bimbingan Teknis) Dalam Pengembangan Karakteristik Tenaga Pengajar Di Pos Paud Sebagai Perwujudan Mutu Pendidik Profesional. *E-DIMAS*, 3(1), 31. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v3i1.251>
- Retnaningtya, M. S., & Paramitha, P. P. (2015). Keterlibatan Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Di TK Anak Ceria. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, 4(1), 9
- Rihatno, T., Yufiarti, Y., & Nuraini, S. (2017). Pengembangan Model Kemitraan Sekolah Dan Orangtua Pada Pendidikan Anak Usia Dini. *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 11(1), 117–128. <https://doi.org/10.21009/JPUD.111.08>
- Sujiono, Y. N. (2013). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini, Edisi Revisi*. Indeks
- Suyadi. (2017). *Manajemen PAUD*. Pustaka Pelajar
- Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
- Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Yetti, R. (2009). Pengaruh Keterlibatan Orang Tua Terhadap Minat Membaca Anak Ditinjau Dari Pendekatan Stres Lingkungan. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 9(1), 12